

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI KEPATUHAN PEMBATAHAN
CAIRAN TERHADAP *INTERDIALYTIC WEIGHT GAIN* (IDWG)
PADA PASIEN HEMODIALISIS DI RSU ANWAR MEDIKA
SIDOARJO**



EKA SEPTYA HADININGRUM

2424201002

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

2026

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI KEPATUHAN PEMBATAHAN
CAIRAN TERHADAP *INTERDIALYTIC WEIGHT GAIN* (IDWG)
PADA PASIEN HEMODIALISIS DI RSU ANWAR MEDIKA
SIDOARJO**



EKA SEPTYA HADININGRUM

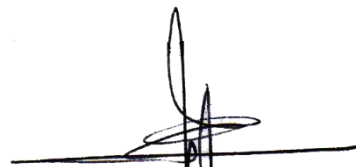
2424201002

Pembimbing 1



**Ike Prafitasari, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 134**

Pembimbing 2



**Mujiadi, S.Kep., Ns., M.KKK.
NIK. 220 250 150**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Eka Septya Hadiningrum

NIM : 2424201002

Program studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai coauthor.

Mojokerto, 21 Mei 2026



Mengetahui,

Pembimbing 1

Handwritten signature of Ike Prafitasari.

Ike Prafitasari, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 134

Pembimbing 2

Handwritten signature of Mujiadi.

Mujiadi, S.Kep., Ns., M.KKK.
NIK. 220 250 150

ABSTRAK

Eka Septya Hadiningrum¹

¹Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
email : ekaseptya02@gmail.com

Ike Prafitasari²

²Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
email : @gmail.com

Mujiadi³

³Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
email : @gmail.com

Indikator keberhasilan pasien hemodialisis dengan manajemen cairan sehingga peningkatan berat badan dapat terkontrol. Peningkatan IDWG yang tinggi dapat menimbulkan komplikasi akut dan jangka panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian edukasi kepatuhan pembatasan cairan terhadap *interdialytic weight gain* (IDWG) pada pasien yang menjalani hemodialisis.

Quasi experiment merupakan metode yang digunakan peneliti dengan melakukan perancangan *non randomized pre test - post test control group design*. Sampel yang digunakan ialah 30 responden dengan menggunakan *Total Sampling* Instrumen dalam penelitian ini meliputi satuan acara kerja edukasi kepatuhan pembatasan intake cairan dan lembar observasi IDWG. Analisis statistik dengan tingkat signifikansi $p=0,05$ menggunakan uji *paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan edukasi mempunyai nilai IDWG 4,200 dan setelah dilakukan edukasi menjadi 2,933 terjadi penurunan yang signifikan pada *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pasien, dengan nilai (p -value) sebesar 0,001, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak karena nilai signifikansi uji (p -value) lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Pada kelompok kontrol sebelum dilakukan edukasi mempunyai nilai IDWG 3,200 dan setelah dilakukan edukasi mempunyai nilai 2,800 tidak ada penurunan IDWG yang signifikan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis diperoleh nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,305. Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima karena nilai signifikansi uji (p -value) lebih besar dari 0,05 ($0,305 > 0,05$ karena mereka tidak menerima edukasi kepatuhan pembatasan cairan).

Penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada pemberian edukasi kepatuhan pembatasan cairan terhadap *interdialytic weight gain* (IDWG) pada yang menjalani hemodialisis di RSUD Anwar Medika.

Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut menggunakan pendekatan yang berbeda dan dapat menambah jumlah sampel yang lebih banyak, wilayah yang lebih luas mengenai pengaruh pemberian edukasi pembatasan cairan.

Kata Kunci : *Chronic Kidney Disease* (CKD), *Interdialytic Weight Gain* (IDWG)

ABSTRACT

Indicator of success for hemodialysis patients with fluid management is controlling weight gain. A high increase in IDWG can lead to acute and long-term complications. The purpose of this study was to determine the effect of providing education on fluid restriction compliance on interdialytic weight gain (IDWG) in patients undergoing hemodialysis.

Quasi-experiment is a method used by researchers by designing a non-randomized pre-test - post-test control group design. The sample used was 30 respondents using Total Sampling. Instruments in this study included educational work program units on compliance with fluid intake restrictions and IDWG observation sheets. Statistical analysis with a significance level of $p = 0.05$ used the paired sample t-test.

The results of the study showed that in the experimental group before education, the IDWG value was 4,200 and after education it became 2,933, there was a significant decrease in the patient's Interdialytic Weight Gain (IDWG), with a p-value of 0.001, then H_1 was accepted and H_0 was rejected because the test significance value (p-value) was smaller than 0.05 ($0.001 < 0.05$). In the control group before education, the IDWG value was 3,200 and after education, the IDWG value was 2,800, there was no significant decrease in IDWG in CKD patients undergoing hemodialysis, a p-value of 0.305 was obtained. Then H_1 was rejected and H_0 was accepted because the test significance value (p-value) was greater than 0.05 ($0.305 > 0.05$ because they did not receive education on fluid restriction compliance.

Research shows a significant influence on providing education on compliance with fluid restrictions on interdialytic weight gain (IDWG) in those undergoing hemodialysis at Anwar Medika Hospital.

For further research, further research is needed using a different approach and can increase the number of samples, a wider area regarding the effect of providing fluid restriction education.

Keywords : *Chronic Kidney Disease (CKD), Interdialytic Weight Gain (IDWG), Compliance with fluid restriction.*

PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronis bersifat progresif dan tidak dapat disembuhkan, karena dimana ginjal mengalami penurunan fungsi selama periode bulanan hingga tahunan. Penurunan fungsi ginjal tersebut digantikan oleh alat hemodialisis. Salah satu indikator keberhasilan pasien hemodialisis dengan manajemen cairan sehingga peningkatan berat badan dapat terkontrol, yang didefinisikan sebagai *Interdaily Weight Gain* (IDWG) (Wiley, 2021). Fenomena yang sering ditemukan di ruang hemodialisis adalah pasien mengalami kenaikan berat badan berlebih di atas batasan toleransi (lebih dari 3% - 5% dari berat badan kering). (Gultom E. C., 2024)

Ketidakpatuhan terhadap pembatasan asupan cairan dan makanan (natrium) menjadi penyebab utama tingginya angka IDWG. Kenaikan IDWG yang tidak terkontrol memicu retensi cairan di dalam tubuh, yang berdampak langsung pada

komplikasi serius. Kenaikan drastis ini memaksa penarikan cairan (ultrafiltrasi) secara cepat dan agresif saat proses HD berlangsung. Dampak klinis dari IDWG yang tinggi sangat serius, di antaranya adalah edema paru (sesak napas ekstrem), hipertensi intradialitik (peningkatan tekanan darah saat HD), kram otot, hipotensi mendadak, hingga risiko gagal jantung kongestif. Selain itu, IDWG berlebih memaksa mesin hemodialisis bekerja lebih berat, yang berisiko memperburuk kondisi kardiovaskular pasien. (Pratama, 2025)

Data tahun 2020 dari WHO (*World Health Organization*) gagal ginjal kronis merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia, secara global sekitar 1/10 penduduk dunia menderita penyakit ginjal kronis (Darmawati, Sari, & Utami, 2025). Di Indonesia sebanyak 499.800 orang atau 2 per 1000 penduduk (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data penderita ESRD (End Stage Renal Disease) pada tahun 2019 sebanyak 2.786.000 orang, tahun 2020 sebanyak 3.018.860 orang, dan tahun 2023 sebanyak 3.200.000 orang, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa angka penderita gagal ginjal kronik semakin meningkat setiap tahunnya.. Berdasarkan data dari Indonesian Renal Registry (IRR), pada tahun 2015 terdapat 2,0% pasien yang mengidap penyakit gagal ginjal kronis, namun angka ini meningkat menjadi 3,8% pada tahun 2018. Selain itu, Indonesian Renal Registry (IRR) juga melaporkan bahwa pada tahun 2022, terdapat sebanyak 636.580 pasien yang menjalani hemodialisis sebagai pengobatan untuk penyakit gagal ginjal kronis di Indonesia (IRR, Registrasi Ginjal Indonesia, 2022). Data Pernefri (2017) Melaporkan bahwa jumlah kasus baru di Indonesia saat ini mencapai 30.831 individu, dengan Jawa Timur menduduki peringkat kedua dengan jumlah 4.828 kasus baru. Berdasarkan studi pendahuluan di Ruang Hemodialisis RSUD Anwar Medika Sidoarjo pada tahun 2026 terdapat 30 pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis.

Hasil penelitian Juliardi (2020) mengungkapkan bahwa efek dari pasien gagal ginjal kronis menunjukkan bahwa 50% pasien hemodialisis mengalami $IDWG \leq 3\%$ dan 50% pasien hemodialisis mengalami $IDWG > 3\%$. Hasil penelitian Juliardi (2020) juga didapatkan data terbanyak mengalami kenaikan < 2 kg sebanyak 25 responden. Hasil data

studi pendahuluan di RSUD Anwar Medika Sidoarjo pada bulan Februari 2026 menunjukkan bahwa jumlah pasien sebanyak 30 orang yang menjalani hemodialisis selama 2 kali seminggu. Berdasarkan data yang didapatkan yaitu 60% memiliki IDWG >2kg (Rekam Medis RSUD Anwar Medika Sidoarjo, 2026).

Interdailytic Weight Gain (IDWG) dipengaruhi oleh kepatuhan, jenis kelamin, usia, asupan cairan, dan rasa haus, *self-efficacy*, lama hemodialisis, dan stress (Making, Betan, & Israfil, 2022). Menurut Herlina & Rosaline (2021) kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisis dengan cara membatasi asupan cairan adalah salah satu Faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan dalam mengikuti terapi adalah, di mana tingkat kepatuhan pasien dijelaskan sebagai tindakan pasien yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh profesional medis.

Ketidakpatuhan pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dalam membatasi asupan cairan, ada potensi untuk menyebabkan peningkatan berlebihan dalam pertambahan berat badan yang diinginkan (IDWG). Penambahan nilai IDWG yang berlebihan dapat mengakibatkan munculnya efek negatif terhadap tubuh yaitu hipotensi, kram otot, sesak nafas, mual dan muntah. Semakin pasien tidak patuh dan tidak mau melakukan pembatasan asupan cairan dengan mengkonsumsi cairan yang melebihi jumlah yang dianjurkan, maka akan terjadi efek samping hemodialisis berupa peningkatan berat badan interdialitik, serta efek samping akut maupun kronis. Semakin tinggi *Interdailytic Weight Gain* (IDWG) Oleh karena itu, semakin tinggi jumlah kelebihan cairan dalam tubuh pasien, semakin besar pula risiko terjadinya komplikasi. Meskipun tidak ada angka pasti yang menunjukkan seberapa besar risiko komplikasi. Peningkatan IDWG yang berlebihan juga dapat menimbulkan komplikasi berlanjut, yaitu hipertensi, aritmia, kardiomiopati, uremic pericarditis, efusi perikardial, gagal jantung, serta edema pulmonal (Ladesvita & Sukmarini, 2019).

Upaya pencegahan dalam menjaga peningkatan IDWG dalam menjalani terapi hemodialisis pada pasien antara lain dengan menjaga asupan cairan, mengurangi asupan natrium yang tinggi, mengonsumsi makanan berserat tinggi, menjalani hidup sehat, dan tindakan pembatasan jumlah cairan yang diberikan kepada pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisis bertujuan agar pasien dapat kembali beraktivitas normal, menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit, serta mencegah akumulasi berlebihan sisa metabolisme. Asupan dan keluaran cairan harus dipantau dengan baik secara teratur, sedangkan penilaian berat tubuh rutin dilaksanakan pada jam yang sama setiap hari (Muliani et al., 2021). Pemantauan yang dimanifestasikan dengan adanya penumpukan cairan dalam tubuh dapat memperingatkan pasien untuk pembatasan asupan cairan tidak lebih dari 600 ml per hari dan jika jumlah cairan kurang, maka akan dianjurkan oleh ahli medis yang tidak sampai berdampak kelebihan cairan seperti edema dan sesak nafas. Dan juga untuk upaya lain yang dapat dilakukan untuk mencegah overhidrasi atau kelebihan cairan supaya tidak menyebabkan IDWG Berlebih yaitu program penyuluhan. Selama ini penyuluhan di ruang

Hemodialisis RSUD Anwar Medika Sidoarjo masih umum seperti halnya penyuluhan tentang konsep CKD, perawatan akses pasien, terkait proses ultrafiltrasi, dll. Pada penelitian kali ini terkait penyuluhan berfokus pada edukasi tentang kepatuhan pembatasan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis, hal ini dilakukan supaya setiap pasien dapat mengatur asupan cairan dan tidak mendapatkan kerugian yang diakibatkan oleh kelebihan cairan. (Silaen et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Edukasi Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Anwar Medika Sidoarjo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan desain *penelitian total sampling pre test - post test control group design* karena peneliti melibatkan dua kelompok subjek yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, namun tidak dilakukan randomisasi. Kesimpulan hasil penelitian diperoleh dengan cara membandingkan data *pretest-posttest* antara kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol dengan jumlah sampel 30 responden, Jumlah populasi pada penelitian ini adalah total sampling keseluruhan.

Dalam penelitian ini, kami memanfaatkan analisis bivariat dengan menggunakan uji paired t-test Wilcoxon dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Tujuannya adalah untuk menilai perbedaan antara variabel terikat, yaitu tingkat kepatuhan terhadap pembatasan cairan, sebelum dan setelah pemberian perlakuan, serta membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan. Hipotesis alternatif diterima jika $p < 0,05$ maka H_1 di terima

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi karakteristik responden kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan usia yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSU Anwar Medika

Usia	Eksperimen		Kontrol	
	Frekuensi (f)	Presentase%	Frekuensi (f)	Presentase%
17-25 Tahun	1	6,7	0	0
25-35 Tahun	2	13,3	0	0
36-45 Tahun	3	20,0	3	20,0
46-55 Tahun	5	33,3	8	53,3
56-65 Tahun	4	26,7	4	26,7
Total	15	100,0	15	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa pada kelompok yang dilakukan eksperimen hampir setengahnya berusia 46-55 tahun dengan frekuensi 5 responden (33,3%). Kelompok kontrol didapatkan data sebagian besar berusia 46-55 tahun dengan frekuensi 8 responden (53,3%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi karakteristik responden kelompok eksperimen dan kontrol berdasarkan jenis kelamin yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSU Anwar Medika.

Jeniskelamin	Eksperimen		Kontrol	
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
laki-laki	11	73,3	8	53,3
Perempuan	4	26,7	7	46,7
Total	15	100,0	15	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 di dapatkan data pada kelompok perlakuan (eksperimen) bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden (73,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan 8 responden (53,3%) berjenis kelamin laki-laki,

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi karakteristik responden kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan Pendidikan yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUD Anwar Medika.

Pendidikan Responden	Eksperimen		Kontrol	
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
Sekolah Dasar	9	60,0	9	60,0
Sekolah Menengah	5	33,3	6	40,0
Perguruan Tinggi	1	6,7	0	0
Total	15	100,0	15	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan data pendidikan terakhir responden terbanyak pada kelompok eksperimen yaitu Pendidikan sekolah dasar sebanyak 9 responden (60%). Pada kelompok kontrol didapatkan data pendidikan terakhir responden sekolah dasar sebanyak 9 responden (60%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjalani Hemodialisis

Tabel 4.4 Distribusi karakteristik responden kelompok eksperimen dan kontrol berdasarkan Lama menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUD Anwar Medika

Lama Hemodialisis	Eksperimen		Kontrol	
	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
<5 tahun	8	53,3	12	80,0
>5 Tahun	7	46,7	3	20,0
Total	15	100	15	100,0

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan data bahwa sebagian besar responden kelompok eksperimen terbanyak dengan lama menjalani Hemodialisis <5 tahun sebanyak 8 responden (53,4%) dan >5 tahun sebanyak 7 responden (46,7%). Pada kelompok kontrol didapatkan data sebagian besar responden dengan lama menjalani hemodialisis <5 tahun sebanyak 12 responden (80%) dan sebagian kecil lama menjalani hemodialisis >5 tahun sebanyak 3 responden (20%).

1. Data Khusus

a. Mengidentifikasi *Interdialytic Weight Gain (IDWG)* pada pasien yang menjalani hemodialisis sebelum dilakukan edukasi kepatuhan pembatasan cairan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *interdialytic weight gain (IDWG)* pada pasien yang menjalani hemodialisis sebelum dilakukan perlakuan edukasi kepatuhan pembatasan cairan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Ruang Hemodialisis RSUD Anwar Medika.

KELOMPOK	N	Mean	Median	SD	Min-Maks
Pre-Test Eksperimen	15	4,200	4,000	1,424	2 - 7
Pre-Test Kontrol	15	3,200	3,000	1,698	1 - 7

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil *pretest* kelompok eksperimen dengan jumlah responden 15 orang menunjukkan nilai rata-rata IDWG sebesar 4,200, nilai median 4,000, standart deviasi 1,424 dengan nilai minimum 2 serta nilai maksimum 7 dari nilai menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok eksperiment berada pada kategori IDWG berat dengan nilai >4%.

Sedangkan pada kelompok kontrol dengan jumlah responden yang sama yaitu 15 orang diperoleh nilai rata-rata 3,200, nilai median 3,000, standar deviasi 1,698, dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 7 dari nilai tersebut menunjukkan bahwa kelompok kontrol berada pada kategori IDWG sedang dengan nilai 3-4%.

b. Mengidentifikasi *Interdialytic Weight Gain (IDWG)* pada pasien yang menjalani hemodialisis setelah dilakukan edukasi kepatuhan pembatasan cairan.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi *Interdialytic Weight Gain (IDWG)* pada pasien yang menjalani hemodialisis setelah dilakukan edukasi kepatuhan pembatasan cairan di Ruang Hemodialisis RSUD Anwar Medika.

Kelompok	N	Mean	Median	SD	Min-Maks
Post-Test Eksperimen	15	2,933	3,000	1,099	2 - 6
Post-TestKontrol	15	2,800	3,000	1,698	1 - 7

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata (mean) IDWG sebesar 2,933 dengan nilai tengah (median) 3,000. Sebaran data pada kelompok ini cenderung lebih konsisten dengan standar deviasi sebesar 1,099 dan rentang nilai antara 2 hingga 6. Peneliti mengidentifikasi bahwa nilai rata-rata 2,933 ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen secara umum berada dalam kategori IDWG ringan dengan nilai <3%.

Sementara itu, pada kelompok kontrol, nilai rata-rata IDWG berada pada angka 2,800 dengan nilai tengah yang sama yaitu 3,000. Meskipun rata-ratanya sedikit lebih rendah, kelompok kontrol memiliki variasi data yang lebih lebar dengan standar deviasi 1,698 dan rentang nilai yang lebih luas, yaitu antara 1 hingga 7. Hal ini mengindikasikan adanya fluktuasi kenaikan berat badan yang lebih besar pada pasien yang tidak mendapatkan intervensi edukasi khusus.

c. Menganalisis Pengaruh Pemberian Edukasi Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada pasien yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

Tabel 4.7 Hasil Uji *paired sample t test* pada *interdialytic weight gain* (IDWG) pasien yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

Interdialytic weight gain (IDWG)	Rata-rata		<i>t</i> Berpasangan	<i>P-value</i>	Keputusan
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>			
Kelompok Eksperimen (n=15)	4,200	2,933	6,971	0,001	H ₀ ditolak
Kelompok Kontrol (n=15)	3,200	2,800	1,065	0,305	H ₀ diterima

Berdasarkan tabel 4.7 pada kelompok eksperimen mempunyai rata-rata nilai IDWG sebelum intervensi (pre-test) adalah 4,200, yang kemudian mengalami penurunan menjadi 2,933 setelah diberikan edukasi (post-test). Terjadi penurunan rata-rata sebesar 1,267. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *t* berpasangan sebesar 6,971 dengan *p-value* sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05), maka H₀ ditolak. Hal ini membuktikan bahwa pemberian edukasi kepatuhan pembatasan cairan memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan nilai IDWG pada kelompok eksperimen.

Sementara pada kelompok kontrol mempunyai rata-rata nilai IDWG pada kelompok kontrol juga mengalami penurunan dari 3,200 (pre-test) menjadi 2,800 (post-test), penurunan rata-rata 0,400. Namun, hasil uji statistik menunjukkan nilai *t* berpasangan sebesar 1,065 dengan *p-value* sebesar 0,305. Mengingat nilai signifikansi (0,305) lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima. Ini menunjukkan

bahwa tanpa intervensi edukasi kepatuhan pembatasan cairan, perubahan nilai IDWG pada kelompok kontrol tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik.

PEMBAHASAN

1. *Interdialytic Weight Gain (IDWG)* pada pasien yang menjalani hemodialisis sebelum dilakukan edukasi kepatuhan pembatasan cairan

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil *pretest* pada kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata IDWG 4,200 dengan nilai median 4,000 dan mempunyai nilai minimum 2 serta nilai maksimum 7. Dari tabel tersebut juga didapatkan hasil *pretest* ada kelompok kontrol mempunyai nilai rata-rata IDWG 3,200 dengan nilai median 3,000 dan mempunyai nilai minimum 1 serta nilai maksimum 7. Data ini ditunjang dengan adanya data karakteristik responden yang menyebutkan, mayoritas partisipan memiliki tingkat pendidikan terakhir setingkat sekolah dasar. Di dalam kelompok eksperimen 9 responden (sekitar 60,0%) memiliki tingkat pendidikan terakhir setingkat sekolah dasar, sedangkan dalam kelompok kontrol, terdapat 9 responden (sekitar 60,0%) yang memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar. Dalam aspek pendidikan responden paling banyak hanya menempuh Pendidikan menengah, Pengetahuan seseorang tentang suatu penyakit erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang, dimana seseorang dapat menemukan atau menerima informasi dengan benar untuk segera memahami kondisi dan tingkat keparahan penyakit (Siregar, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian notoadmojo (2014) ada beberapa Tingkat kepatuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor-faktor yang mendasarinya seperti faktor predisposisi yang meliputi kepercayaan yang dianut, letak geografis, keinginan untuk sembuh dan pendidikan. Peneliti mengasumsikan bahwa tingkat pendidikan individu memiliki dampak signifikan, karena seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menangkap informasi. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pengalaman, dan akses ke fasilitas yang relevan. Tingkat pendidikan menjadi kunci dalam memungkinkan seseorang untuk menerima dan mengakses informasi, baik melalui interaksi dengan orang lain maupun melalui media massa, terutama ketika jumlah informasi yang tersedia cukup melimpah. Beda lagi dengan Pasien dengan jenjang pendidikan rendah seringkali memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai cara manajemen cairan, yang meningkatkan risiko ketidakpatuhan, kelebihan cairan (*hypervolemia*), dan peningkatan berat badan drastis antar sesi dialisis (*Interdialytic Weight Gain/IDWG*).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan sering kali berkorelasi dengan tingkat pendidikan. Orang dengan pendidikan lebih tinggi dianggap lebih baik dalam memahami informasi, sehingga memungkinkan untuk menyesuaikan perawatan medis sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan pasien dalam menerima pengajaran perawatan diri berdasarkan tingkat pendidikan. Kurangnya informasi dari penyedia layanan kesehatan mengenai penyakitnya, terutama tentang IDWG dan pembatasan cairan, disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi, yang membuat sulit untuk memperoleh informasi dari sumber lain seperti internet atau seminar

Begitu juga dengan kelompok kontrol Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden menjalani hemodialisis <5 tahun sebanyak 8 responden (53,4%). Menurut National Kidney House (2018), sesi hemodialisis dua kali seminggu idealnya dilakukan selama 4-5 jam. Hasil studi yang dilakukan oleh Sapri (2019) menunjukkan bahwa Pengetahuan, sikap, dan kepatuhan pasien terhadap batasan asupan cairan dipengaruhi oleh lamanya mereka menjalani hemodialisis lebih dari setahun. Berbagai pasien memerlukan waktu yang berbeda untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan mengadopsi sikap yang mendukung dalam mematuhi diet cairan.

2. *Interdialytic Weight Gain (IDWG)* pada pasien *chronic kidney disease (CKD)* yang menjalani hemodialisis setelah dilakukan edukasi kepatuhan pembatasan cairan.

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil post test kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata IDWG 2,933 dengan nilai median 3,000 dan mempunyai nilai minimum 2 serta nilai maksimum 6 . Dari tabel tersebut juga didapatkan hasil post test kelompok kontrol mempunyai nilai rata-rata IDWG 2,800 dengan nilai median 3,000 dan mempunyai nilai minimum 1 serta nilai maksimum 7. Hasil uji pasca pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat penurunan rerata IDWG setelah dilakukan pendidikan tentang kepatuhan terhadap pembatasan cairan. Data ini ditunjang dengan adanya data karakteristik responden yang menyebutkan, mayoritas partisipan memiliki usia 46-55 tahun. Pada kelompok eksperimen terdapat 5 responden (33,3%), sedangkan pada kelompok kontrol ada 8 responden (53,3%). Peneliti berasumsi bahwa responden dengan rentang usia 46-55 tahun cenderung memiliki patuh terhadap pembatasan cairan hal ini dikarenakan berbagai faktor yang mendukung, seperti kesadaran akan kesehatan yang lebih baik. Rentang usia ini biasanya individu lebih mampu beradaptasi dengan perubahan gaya hidup yang diperlukan untuk mendukung kesehatan

terutama dalam hal pembatasan cairan dan seiring dengan bertambahnya usia dan resiko komplikasi membuat mereka lebih patuh terhadap pembatasan cairan karena memahami konsekuensinya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlina (2021) yang menunjukkan rata responden berusia 48 tahun lebih patuh dibandingkan usia pasien yang lebih muda. Hal ini dikarenakan Hal ini karena pada usia muda, individu cenderung merasa lebih mandiri dan enggan bergantung pada hemodialisis, diet, serta pembatasan cairan.

Ini sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh (Pratiwi et al., 2019), yang menyoroti pentingnya kesesuaian perilaku pasien dengan panduan yang diberikan oleh tenaga medis atau tingkat kepatuhan terhadap aturan yang diajukan oleh individu. perilaku pasien dalam prosedur pengobatan, kebiasaan hidup sehat, dan keputusan pengobatan. Kepatuhan yakni jenis perilaku yang berkembang antara pasien dan praktisi kesehatan dan menjamin bahwa pasien menyadari semua implikasi dari rencana tersebut, menerimanya, dan menindak lanjutinya. Kepatuhan adalah jenis perilaku sehat di mana seseorang melakukan upaya untuk mempertahankan kesehatan yang baik untuk mencegah penyakit dan pulih darinya.

Peneliti berasumsi, dengan metode edukasi penerapan terhadap pengaturan cairan pada pasien yang sedang menjalani prosedur Hemodialisis dapat mengontrol kenaikan IDWG. Sedangkan pada post test kelompok kontrol hasil data menunjukkan nilai rata-rata IDWG post test 2,800. Pada kelompok ini dikarenakan tidak diberikan intervensi, peneliti membiarkan saja agar responden mencari informasi secara mandiri. Saat di edukasi para responden mendapatkan informasi secara mandiri dan kadang kadang ada perawat yang memberikan penyuluhan kesehatan pada saat ada moment tertentu saja. sebagian kecil saja yang mencari sumber informasi melalui media informasi (group antar pasien, TV/Internet, buku/majalah).

2. Pengaruh Pemberian Edukasi Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada pasien yang menjalani hemodialisis

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil penelitian nilai rata-rata IDWG pada kelompok eksperimen pre test yaitu 4,200 lebih tinggi dibandingkan rata-rata IDWG pada kelompok eksperimen post test yaitu 2,933. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi berupa edukasi kepatuhan pembatasan cairan berpengaruh terhadap penurunan IDWG responden.

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil penelitian nilai rata-rata IDWG pada kelompok kontrol pre test yaitu 3,200 lebih tinggi

dibandingkan rata-rata IDWG pada kelompok kontrol post test yaitu 2,800. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan IDWG responden pada kelompok kontrol.

Hasil uji *Paired Sample t Test* pada IDWG kelompok eksperimen sebelum dilakukan intervensi (pre test) berupa pemberian edukasi kepatuhan pembatasan cairan dan setelah dilakukan intervensi (post test) diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,001. Maka H1 diterima dan H0 ditolak karena nilai signifikansi uji (p-value) lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata IDWG *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen.

Hasil uji *Paired Sample t Test* pada IDWG kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi (pre test) berupa pemberian edukasi kepatuhan pembatasan cairan dan setelah dilakukan intervensi (post test) diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,305. Maka H1 ditolak dan H0 diterima karena nilai signifikansi uji (p-value) lebih besar dari 0,05 ($0,305 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata IDWG *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol.

Menurut notoadmojo ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan, seperti faktor predisposisi yang meliputi kepercayaan yang dianut, letak geografis, keinginan untuk sembuh dan pendidikan. Para peneliti mengasumsikan bahwa pendidikan individu memiliki dampak penting karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kemampuan individu dalam memahami informasi. Pengetahuan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, pengalaman, dan akses ke fasilitas. Tingkat pendidikan menjadi faktor kunci yang memungkinkan seseorang untuk menerima dan mengakses informasi, baik melalui interaksi dengan orang lain maupun melalui media massa, terutama jika informasi tersebut melimpah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Gultom (2020) yang menyatakan bahwa seseorang dengan pendidikan lebih dapat memahami informasi dengan lebih mudah, pendidikan sering dikaitkan dengan pengetahuan. Kurangnya pemahaman mengenai gagal ginjal kronis, khususnya IDWG dan batas cairan, akibat kurangnya informasi dari tenaga kesehatan karena masyarakat dengan status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan rendah tidak dapat memperoleh informasi dari sumber alternatif, seperti internet atau seminar.

Peneliti berasumsi, dengan metode edukasi kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani Hemodialisis dapat mengontrol kenaikan IDWG. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media leaflet

dan dijelaskan melalui diskusi dalam hal edukasi kepada kelompok eksperimen. Berdasarkan pengamatan pada saat penelitian menunjukkan bahwa metode edukasi pada pasien hemodialisis dengan media leaflet kepatuhan pembatasan cairan pasien yang menjalani hemodialisis memberikan persepsi yang baik terhadap kemampuan berfikir responden. Tanggapan tersebut sangat mungkin terjadi karena performance leaflet yang menarik, bahasa mudah di fahami dan memungkinkan untuk dibaca berulang. Hal ini didukung dengan metode berbagi dan diskusi pengalaman selama menjalani hemodialisis sehingga pasien semakin mengerti akan kepatuhan pembatasan cairan dengan *interdialytic weight gain* (IDWG).

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Anwar Medika Sidoarjo sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan edukasi kepatuhan pembatasan cairan (*pre test*) dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh pasien. Hal ini didukung dengan data karakteristik responden yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir sekolah dasar.
2. Setelah dilakukan edukasi kepatuhan pembatasan cairan (*post test*). Terdapat penurunan rata-rata *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Anwar Medika Sidoarjo
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian edukasi kepatuhan pembatasan cairan terhadap *interdialytic weight gain* (IDWG) pada pasien yang menjalani hemodialisis Di RSUD Anwar Medika. Hal ini membuktikan bahwa intervensi edukasi efektif dalam membantu pasien mengontrol kenaikan berat badan interdialitik secara optimal dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan edukasi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Institusi (Rumah Sakit)
Diharapkan bagi rumah sakit dalam menyikapi masalah peningkatan IDWG pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Anwar Medika Sidoarjo dapat dilakukan dengan menjalankan program pemberian edukasi kepatuhan pembatasan cairan.
2. Bagi Pasien

Diharapkan para pasien yang menjalani hemodialisis dapat menerapkan kepatuhan pembatasan cairan sebagai salah satu upaya untuk penatalaksanaan dalam mengontrol kenaikan IDWG.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut menggunakan pendekatan yang berbeda, dengan sampel yang lebih banyak, wilayah yang lebih luas mengenai pengaruh pemberian edukasi kepatuhan pembatasan cairan pada pasien hemodialisis dengan mengukur variabel yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Fida'Husain, N. (2019). *Buku Panduan Peer Support Program dan* .
- Gultom, e. (2020). faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembatasan Cairan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*, 8 (1) 56-70.
- Gultom, E. C. (2024). Faktor -faktor yang Berhubungan Dengan Peningkatan Interdialytic Weight Gain Pasien Hemodialisis . *Jurnal Keperawatan Cikini*, 46 -57.
- Handi Rustandi, H. T. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kualitas hidup pasien chronic kidney disease (ckd) yang mejalani hemodialisis. 32-46.
- Harmilah. (2020). *Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem perkemihan*. Pustaka Baru Press.
- IRR. (2018). 11 th Report Of Indonesian Renal Registry 2018 11 th Report Of. 1-46.
- IRR. (2022). *Registrasi Ginjal Indonesia*. Bandung: Perhimpunan Nefrologi Indonesia.
- Kahraman, A., & Graww, M. (2019). Impact of interdialytic weight gain (IDWG) on Nutritional parameter, Cardiovascular risk factors and quality of life in hemodialysis patients. *BANTAI Journal*, 13 (1).
- Kemenkes. (2020). Situasi Penyakit Ginjal. *pusat Data dan Informasi kementerian kesehatan RI*.
- Kesehatan, B. p. (2018). *Standart modul pelatihan Dialisis bagi perawat*. Jakarta: Kemenkes kesehatan repubilk indonesia.
- Ladesvita, F., & Sukmarini, L. (2019). Berat badan interdialisis terhadap adekuat hemodialisis pada pasien hemodialisis kronik. *Jurnal keperawatan widya*

Gantari Indonesia, 3(1) 1-6. Retrieved from <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v3i1.1080>

- PERNEFRI. (2020). . Integrated Collaboration for Excellent Kidney Care.
- Pratama, T. A. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi nilai interdialytic weight gain. *Ensiklopedia of Journal*, 130-131.
- Racmawati, N., Wahyuni, & Idriansari. (2022). hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Jurnal keperawatan sriwijaya*, 6(1) 50-58.
- Siagin, Y. (2020). Status nutrisi pasien hemodialisis di rumah sakit umum daerah. *Jurnal keperawatan silampari*, 2(1) 300-314. Retrieved from <https://doi.org/10.31539/jks.v2i1.320>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wikey, B. (2021). *Care and Management of People with Kidney Disease*. Renal Nursing In N. Thomas (Ed).
- Wiley, B. (2021). *Care and Management of People with Kidney Disease*. Renal Nursing In N.Thomas (Ed).

